



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Analisis Penggunaan Kata dalam Cerpen "Catatan Kematian" Karya Shoim Anwar

Fitri Diah Novita Sari^{1(✉)}, Hanik Eka Ratnaningsih², Siti Roisatun Nada Rosidah³,
Ulfatun Fuadah⁴, Muhamad Sholehhudin⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Fdiah9461@gmail.com

abstrak—Kata adalah satuan bahasa terkecil yang memiliki makna dan dapat berdiri sendiri, serta berfungsi sebagai pembentuk frasa, klausa, dan kalimat. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk memaparkan dan menjelaskan penggunaan kata pada cerpen "Catatan Kematian" karya Shoim Anwar. Metode pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah ditemukan beberapa jenis penggunaan kata yaitu 1) Nomina 2) Verba 3) Adjektiva 4) Adverbia 5) Pronomina 6) Konjungsi 7) Interjeksi 8) Reposisi. Simpulan pada penelitian ini terdapat 8 jenis penggunaan kata pada cerpen "Catatan kematian" karya Shoim Anwar.

Kata kunci—Kata dan Cerpen

Abstract—A word is the smallest language unit that has meaning and can stand alone, and functions as a form of phrase, clause, and sentence. The purpose of this research is to describe and elaborate the use of words in the short story "Death Notes" by Shoim Anwar. The method in this research is descriptive qualitative. The data analysis technique is carried out through three stages, namely reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this research are found several types of word usage, namely 1) Nomina 2) Verba 3) Adjective 4) Adverb 5) Pronomina 6) Conjunction 7) Interjection 8) Reposition. The conclusion of this research is that there are 8 types of word usage in the short story "Note of death" by Shoim Anwar.

Keywords—Words and short stories

PENDAHULUAN

Kata adalah satuan bahasa terkecil yang memiliki makna dan dapat berdiri sendiri, serta berfungsi sebagai pembentuk frasa, klausa, dan kalimat. Menurut Keraf (1991) kata merupakan satuan-satuan terkecil yang diperoleh setelah sebuah kalimat dibagi atas bagian-bagiannya dan mengandung sebuah ide. Kushartanti (2005) menyatakan bahwa kata adalah satuan bebas yang paling kecil, atau dengan

kata lain, setiap satuan bebas merupakan kata. Selain itu, Kosasih (2002) mendefinisikan kata sebagai satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri dengan makna yang bebas.

Dalam bahasa Indonesia, kata-kata diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan fungsi dan penggunaannya dalam kalimat. Rahutomo dan Ririd (2019) menyebutkan jenis-jenis kata seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti, kata bilangan, kata depan, kata keadaan, kata keterangan, kata sambung, kata sandang, kata seru, partikel, dan pronomina. Sementara itu, Wibowo dan Hendriyani (2021) mengelompokkan kata-kata menjadi sepuluh jenis utama, yakni kata kerja, kata ganti, kata benda, kata sifat, kata keterangan, kata depan, kata penggabung, kata seru, kata bilangan, dan kata sandang. Salah satu jenis kata yang memiliki fungsi khusus adalah kata sandang, yaitu kata yang membatasi atau menentukan makna kata benda (Wasrie, 2021). Masing-masing jenis kata tersebut memiliki peran penting dalam membentuk struktur dan makna kalimat dalam bahasa Indonesia.

Tujuan kata memiliki peran yang sangat penting untuk membangun suasana, menggambarkan karakter serta latar secara mendalam, dan menggerakkan alur cerita (Khulsum, 2018). Dengan cermat memungkinkan rangkaian peristiwa tersusun secara runtut dan masuk akal, sehingga alur cerita terasa mengalir alam (Prasetyo, 2022). Kata-kata dapat membuat watak dan sikap tokoh tampak nyata (Tanti, 2022).

Cerpen adalah salah satu bentuk karya sastra yang dirancang untuk dibaca dan dinikmati dalam waktu singkat (Tanjung dkk., 2019). Cerita ini mengisahkan seorang tokoh, permasalahan yang ia hadapi, serta solusi dari masalah tersebut (Rohman, 2022). Menurut Nuraeni (2017) cerpen merupakan karya fiksi yang memiliki alur cerita lebih ringkas dibandingkan novel. Pasaribu (2019) menjelaskan bahwa cerpen adalah narasi singkat yang umumnya terdiri kurang dari 10.000 kata, berfokus pada satu tokoh dan situasi tertentu, serta mampu memberikan kesan yang kuat. Sementara itu, Hudiyono dkk. (2018) menambahkan bahwa cerpen merupakan karya sastra yang padat, mengangkat kisah seorang tokoh yang menghadapi suatu permasalahan dan berusaha menemukan penyelesaiannya.

Jenis-jenis cerpen dari sudut pandang dari sudut pandang pembaca dibedakan atas cerpen dapat ditujukan untuk berbagai kelompok usia yaitu anak-anak, remaja, dan dewasa (Novrina, 2023). Cerpen juga memiliki jenis cerpen yang populer yaitu 1. cerpen Anekdote sebuah cerita singkat yang biasanya ceritanya lucu, menceritakan kejadian nyata. 2. cerpen fabel yaitu cerita perumpamaan biasa menjadikan benda

lain sebagai objek penceritaanya. 3. cerpen fiksi kilat bisa disebut juga cerpen mini, cerpen ini terdiri dari 300 hingga 750 kata. saja. 4. cerpen drabble cerpen yang ceritanya singkat hanya 100 kata. 5. cerpen sekta didalam cerita tidak ada plot (Masitoh, 2021). Jenis cerpen yaitu seperti cerpen horor, cerpen religi. cerpen komedi dan komedi (Annis, 2022).

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan menjelaskan penggunaan kata pada cerpen Catatan Kematian karya Shoim Anwar. Dalam mengumpulkan data, peneliti menerapkan teknik membaca serta memahami isi buku secara mendalam. Validasi dalam penelitian ini diterapkan metode triangulasi, yaitu sebuah teknik untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sumber eksternal sebagai alat pembanding atau pengecek terhadap data yang dikumpulkan (Dini & Bakri, 2021). Jenis data yang dimanfaatkan dalam triangulasi ini bersifat primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya dan diberikan kepada peneliti (Novaldy & Mahpudin, 2021).

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data adalah tahap meringkas informasi dengan mengorganisasikan dan mengklasifikasikannya ke dalam konsep, kategori, dan tema tertentu (Rijali, 2018). Peneliti kemudian melakukan Penyajian data yaitu proses mengatur dan mengelompokkan data agar lebih mudah dipahami dan digunakan sebagai dasar perencanaan selanjutnya (Sujarweni, 2014). Setelah mendapatkan dasar perencanaan, peneliti akan melakukan Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil pemikiran untuk merumuskan pendapat baru berdasarkan gagasan-gagasan yang sudah ada sebelumnya (Yanti & Syazali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian penggunaan kata dalam cerpen "Catatan Kematian" karya Shoim Anwar yaitu sebagai berikut.

A. **Nomina (Kata Benda)**

Nomina adalah kata yang merujuk pada benda, orang, tempat, atau konsep, baik yang konkret maupun abstrak. Nomina memiliki ciri-ciri dapat diberi awalan di-, ke-, atau per-, dapat berfungsi sebagai subjek, objek, atau pelengkap dalam kalimat, dapat didampingi kata ini, itu, sebuah, banyak, dll.

Contoh dalam cerpen:

- a) Pada kalimat "Sudah lima tahun aku membuat catatan mengenai Gempur Sampurno."

Kata Gempur Sampurno termasuk nomina karena nama orang yang bersifat konkret. Dalam kalimat ini, Gempur Sampurno menjadi objek dari frasa mengenai Gempur Sampurno

- b) Pada kalimat "Semua catatan mengenai Gempur Sampurno itu mencapai sepuluh layar komputer."

Catatan adalah benda abstrak yang merujuk pada hasil aktivitas mencatat. Ia dapat diberi awalan di- atau ke- (misalnya: dicatat, ke dalam catatan) yang berfungsi sebagai objek atau subjek dalam kalimat tersebut.

- c) Komputer:". mencapai sepuluh layar komputer."

Komputer merupakan benda konkret dan bisa berfungsi sebagai pelengkap atau objek. Bisa didampingi kata "sebuah komputer", "komputer ini", yang berfungsi sebagai pelengkap atau objek dalam kalimat tersebut.

- d) Jantung:"Irama kerja jantung itu kadang-kadang lebih cepat..."

Merupakan benda konkret (organ tubuh), bisa diberi penjelas "itu", dan menjadi subjek dalam klausa .

- e) Makam:"Persiapan makamnya pun telah dibersihkan secara diam-diam."

Makam adalah tempat yang bersifat konkret, bisa diberi keterangan "itu", "sebuah makam" yang berfungsi sebagai Objek dari tindakan "dibersihkan".

B. Verba (Kata Kerja)

Verba adalah kata yang menyatakan tindakan, proses, atau keadaan yang dilakukan oleh subjek. Verba memiliki ciri-ciri dapat diberi imbuhan me-, ber-, ter-, di-, bisa diikuti keterangan waktu, berfungsi sebagai predikat dalam kalimat.

Contoh dalam cerpen:

- a) Membuat:"Sudah lima tahun aku membuat catatan..."

Kata kerja aktif berimbuhan me-, menunjukkan tindakan yang dilakukan subjek.

Pada kalimat ini, kata membuat berfungsi sebagai predikat.

- b) Menyimpan:"Disket khusus itu aku simpan tersendiri."

Berasal dari kata simpan, dalam kalimat ini bentuk pasif aktif dipakai (aku simpan), tetap merupakan verba karena menyatakan tindakan, pada kata menyimpan berfungsi sebagai predikat.

- c) Meninggal:"Ketika laki-laki itu benar-benar meninggal..."

Kata kerja intransitif yang menunjukkan peristiwa atau keadaan (kematian). Pada kata meninggal berfungsi sebagai predikat dalam kalimat tersebut.

- d) Membaca:"Kami semua membaca berita yang telah sempurna itu..."

Verba aktif dengan imbuhan me-, menyatakan aktivitas membaca. Pada kata membaca berfungsi sebagai predikat dalam kalimat tersebut.

- e) Menunggu: "Aku memang sudah berkali-kali menunggu Gempur Sampurno dioperasi."

Verba transitif dengan imbuhan me-, bisa diikuti objek (menunggu siapa?). Pada kata menunggu berfungsi sebagai predikat dalam kalimat tersebut.

C. Adjektiva (Kata Sifat)

Adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan sifat atau keadaan pada nomina. Adjektiva memiliki ciri-ciri dapat diberi kata penguat seperti sangat, lebih, paling, menjawab pertanyaan "bagaimana" tentang nomina.

Contoh dalam cerpen:

- a) Sempurna: "Aku yakin bahwa yang kutulis benar-benar sempurna."
Menyatakan kualitas dari hasil tulisan (nomina), bisa diberi penguat "benar-benar". Pada kata sempurna berfungsi sebagai pelengkap dalam kalimat tersebut.
- b) Kritis: "...kesehatan Gempur Sampurno dinyatakan kritis."
Menjelaskan kondisi kesehatan (nomina), sifat yang menunjukkan tingkat keparahan. Pada kata kritis berfungsi sebagai pelengkap dalam kalimat tersebut.
- c) Sehat: "Kondisi Gempur Sampurno masih sehat walafiat."
Menjelaskan keadaan dari kondisi, bisa diberi kata "masih". Pada kata sehat berfungsi sebagai pelengkap dalam kalimat tersebut.
- d) Tua: "Usianya memang sudah sangat tua."
Menjelaskan usia sebagai nomina, diperkuat dengan kata "sangat". Pada kata sehat berfungsi sebagai pelengkap dalam kalimat tersebut.
- e) Kurus: "Tubuhku tinggal separuh. Kurus dan kering."
Menyatakan kondisi fisik tubuh (nomina), bisa digunakan sebagai predikat. Pada kata kurus berfungsi sebagai predikat dalam kalimat tersebut.

D. Adverbia (Kata Keterangan)

Adverbia adalah kata yang memberikan keterangan pada verba, adjektiva, atau kalimat secara keseluruhan. Adverbia memiliki ciri-ciri menunjukkan waktu, tempat, cara, atau tingkat, menjawab pertanyaan: kapan, di mana, bagaimana, seberapa.

Contoh dalam cerpen:

- a) Sekarang: "...Gempur Sampurno akhirnya dipertahankan seperti sekarang ini."

Menyatakan waktu saat ini, menjawab pertanyaan kapan. Pada kata sekarang berfungsi sebagai keterangan waktu dalam kalimat tersebut.

- b) Diam-diam: "Persiapan makamnya pun telah dibersihkan secara diam-diam."

Menjelaskan cara pembersihan, menjawab bagaimana, merupakan adverbialia cara. Pada kata diam-diam berfungsi sebagai keterangan cara dalam kalimat tersebut.

- c) Sangat: "Dengan sangat cepat tenda besar didirikan di situ."

Intensifier (penguat) terhadap kata sifat cepat, termasuk adverbialia tingkat. Pada kata sangat berfungsi sebagai keterangan tingkat dalam kalimat tersebut.

- d) Belum: "Kini kan orangnya belum meninggal."

Adverbialia waktu negatif, menyatakan tindakan yang belum terjadi. Pada kata belum berfungsi sebagai keterangan waktu dalam kalimat tersebut.

E. Pronomina (Kata Ganti)

Pronomina adalah kata yang digunakan untuk mengganti nomina (kata benda) agar tidak diulang. Pronomina memiliki ciri-ciri mengacu pada orang, benda, atau hal yang telah disebut sebelumnya, bersifat non-leksikal, tidak merujuk pada bentuk yang spesifik.

Contoh dalam cerpen:

- a) Aku: "Sudah lima tahun aku membuat catatan..."

Kata ganti orang pertama tunggal, menggantikan penulis atau narator. Pada kata aku berfungsi sebagai subjek dalam kalimat tersebut.

- b) Kami: "Kami semua akhirnya tetap berada dalam ketidakpastian."

Kata ganti orang pertama jamak, menggantikan sekelompok orang termasuk narator. Pada kata kami berfungsi sebagai subjek dalam kalimat tersebut.

- c) Dia: "Meski tanpa komunikasi tertulis, dia diadungkan..."

Kata ganti orang ketiga tunggal, menggantikan nama orang (Gempur Sampurno). Pada kata dia berfungsi sebagai subjek dalam kalimat tersebut.

- d) Kau: "Kau ini mendahului Tuhan."

Kata ganti orang kedua tunggal, menggantikan lawan bicara. Pada kata dia berfungsi sebagai subjek dalam kalimat tersebut.

F. Konjungsi (Kata Hubung)

Konjungsi adalah kata yang digunakan untuk menghubungkan kata, frasa, atau kalimat. Konjungsi memiliki ciri-ciri tidak bisa berdiri sendiri sebagai unsur kalimat, tidak bisa dikenai afiksasi.

Contoh dalam cerpen:

- a) Dan: "Mulai data pribadi, foto-foto, prestasi, karya-karya..."
Menghubungkan frasa/kata setara (daftar). Pada kata dan tidak masuk dalam SPOK, karena kata tersebut berfungsi sebagai penghubung.
- b) Tetapi: "Kami semua akhirnya tetap berada dalam ketidakpastian."
Menghubungkan dua klausa dengan makna pertentangan. Pada kata tetapi berfungsi sebagai penghubung antar klausa dalam kalimat tersebut.
- c) Jika: "Jika tubuhku tinggal separuh."
Konjungsi syarat, mengawali klausa bersyarat. Pada kata jika berfungsi sebagai penghubung antar klausa dalam kalimat tersebut.
- d) Karena: "Karena melihat kaki dan tanganku masih gemetar."
Menunjukkan hubungan sebab akibat. Pada kata karena berfungsi sebagai penghubung antar klausa dalam kalimat tersebut.

G. Interjeksi (Kata Seru)

Interjeksi adalah kata yang digunakan untuk mengungkapkan emosi atau reaksi spontan. Interjeksi memiliki ciri-ciri berdiri sendiri sebagai satuan ujaran dan tidak terikat dalam struktur kalimat.

Contoh dalam cerpen:

- a) Sialan!: "Sialan! Foto-foto Gempur Sampurno itu juga lenyap..."
Ungkapan emosi kecewa atau marah, berdiri sendiri, tidak terikat struktur kalimat.
- b) Brengsek!: "Ini pasti ulah teman-teman. Brengsek!"
Ungkapan makian spontan, berdiri sendiri, menandai emosi kuat.

H. Preposisi (Kata Depan)

Preposisi adalah kata tugas yang diletakkan di depan kata lain (biasanya nomina) untuk menunjukkan hubungan. Preposisi memiliki ciri-ciri tidak dapat berdiri sendiri dan diikuti oleh kata benda, kata kerja dasar, atau frasa.

Contoh dalam cerpen:

- a) Mengenai: "Aku membuat catatan mengenai Gempur Sampurno."
Preposisi yang menghubungkan nomina catatan dengan topiknya.
- b) Dengan: "Dengan sangat cepat tenda besar didirikan."
Menunjukkan cara atau alat, menghubungkan verba didirikan dengan keterangan cara. Pada kata dengan berfungsi sebagai keterangan cara dalam kalimat tersebut.
- c) Ke: "Aku ingin pergi ke kantor."
Menyatakan arah atau tujuan. Pada kata ke berfungsi sebagai keterangan tempat dalam kalimat tersebut.

- d) Untuk: "Proses cetak ditunda untuk memuat berita itu."
Menunjukkan tujuan dari tindakan ditunda. Pada kata untuk berfungsi sebagai keterangan tujuan dalam kalimat tersebut.

SIMPULAN

Penggunaan kata pada cerpen Catatan kematian karya Shoim Anwar terdapat 8 jenis yaitu 1) Nomina 2) Verba 3) Adjektiva 4) Adverbia 5) Pronomina 6) Konjungsi 7) Interjeksi 8) Reposisi.

REFERENSI

- Annis.Y. (2022). Banas Indonesia. Jakarta: PT A Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Keraf dan Gorys (1991). Diksi dan gaya bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan bahan ajar menulis cerpen dengan media storyboard pada siswa kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.4>.
- Kosasih, E. (2002). Kompetisi ketatabahasaan dan kesusastraan: Cermat berbahasa Indonesia untuk SMA, MA, dan SMK. Bandung: Yrama Widya.
- Kushartanti (2005). Pesona bahasa: Langkah awal memahami linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Masitoh, A. (2021). Jenis-jenis tanda dalam penokohan cerpen "Syamsyün Al-Jabbar" Karya Kamil Kilani (Kajian Semiotika Charles Sander Pierce). *Jurnal Studi Islam* 11(2), 72-80. <https://doi.org/10.19305/elha.v11i2.4773>.
- Novrina, W. (2023). Menulis cerita pendek desa pampaan: Thalibul Ilmu Publising & Education.
- Nuraeni, I. (2017). Analisis amanat dan penokohan cerita pendek pada buku Anak Berhati Surga Karya MH Putra sebagai upaya pemilihan bahan ajar sastra di SMA." *Caraka; Jurnal Pendidikan Bahasa Indoensia dan Bahasa Daerah, STKIP Garut* 6(1).41-45. <https://doi.org/10.23969/wistara.v3i2.3735>.
- Pasaribu, O. (2019) Pemanfaatan media visual dalam menulis cerita pendek pada semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU." *Pena Literasi* 2(1). 39-46. <https://doi.org/10.24853/pl.2.1.39-46.ht>.
- Prasetya, K., & Wuquinnajah, Q. (2022). Analisis reduplikasi dalam cerpen Kejetit karya Putu Wijaya. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10.26555/jg.v4i1.5426>.

- Rahutomo, F., & Ririd, A. R. T. H. (2019). Evaluasi daftar stopword bahasa indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 6(1), 41-48. <https://pdfs.semanticscholar.org/74d7/348769686456b1b479d902b25d9627b33c0b.pdf>.
- Rohman,N.(2022) Pembelajaran menulis cerpen dengan metode discovery learning dan media lagu pada siswa SMPN 3 Madiun *Jurnal Profesi dan Keahlian Guru (JPKG)* 3 (2) 74-80. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/7865/3891>.
- Tanjung, Supandi & Nurhana. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca teks cerita pendek dengan menggunakan metode talking stick pada pembelajaran bahasa Indonesia." *Jurnal* 1(1). 82-91. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.43>.
- Tanti, S. (2022). Petanda pada cerpen anak "Ke Hutan" Karya Yosep Rustandi Pendekatan Semiotik: Ferdinand De Saussure. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 15(1), 19-25. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v15i1.638>.
- Wasrie, L., M. (2021). *Intisari bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Wibowo & Hendriyani, (2021). *Materi utama bahasa Indonesia SMP buku pendamping mata pelajaran bahasa Indonesia SMP plus Pendalaman dan latihan soal*. Depok: Puri Cipta Media, Depok.